Borneo Nursing Journal (BNJ)
Vol. 4, No. 2, Juli 2022, Hal. x-y P-ISSN: 2685-5054
https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

ANALISIS PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERSIAPAN LAKTASI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LIMBOTO

Rahmi Aprianti Rasyid[1], Harismayanti[2] , Ani Retni[3]

[1234]Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: rahmiaprianti17@gmail.com[1], harismayanti@umgo.ac.id[2], aniretni@umgo.ac.id[3]

Abstrak

Persiapan laktasi merupakan upaya penting selama kehamilan khususnya trimester III untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI setelah persalinan. Pengetahuan dan sikap ibu hamil sebagai faktor yang berperan dalam membentuk kesiapan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap persiapan laktasi di wilayah kerja puskesmas limboto. Populasi penelitian ini adalah 70 ibu hamil trimester III di wilayah kerja puskesmas limboto, dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan persiapan laktasi dengan p<0,05. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III terhadap persiapan laktasi di wilayah kerja puskesmas limboto. Saran dalam penelitian ini adalah diperlukan peningkatan edukasi dan konseling laktasi sejak masa kehamilan untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusu.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, persiapan laktasi, ibu hamil trimester III

Abstract

Lactation preparation is an important effort during pregnancy, especially in the third trimester, to support the success of breastfeeding after childbirth. Knowledge and attitudes of pregnant women are factors that play a role in shaping such readiness. This study aimed to analyze the relationship between the knowledge and attitudes of third-trimester pregnant women toward lactation preparation in the working area of Puskesmas Limboto. The population of this study consisted of 70 third-trimester pregnant women in the working area of Puskesmas Limboto, with a sample of 60 respondents selected using a simple random sampling technique. Data were collected using questionnaires and analyzed using the Chi-square test. The results showed a significant relationship between knowledge and attitudes with lactation preparation, with a p-value < 0.05. In conclusion, there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of third-trimester pregnant women and lactation preparation in the working area of Puskesmas Limboto. It is recommended that education and lactation counseling during pregnancy be enhanced to improve mothers' readiness for breastfeeding.

Keywords: *knowledge, attitude, lactation preparation, third-trimester pregnant women.*

1. PENDAHULUAN

Persiapan laktasi menjadi bagian penting dalam masa kehamilan yang berperan dalam menunjang keberhasilan pemberian ASI setelah persalinan, yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Persiapan laktasi mulai dilakukan sejak trimester ketiga kehamilan sebagai respons terhadap perubahan fisiologis yang terjadi menjelang masa menyusui. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap persiapan laktasi dapat menjadi hambatan dalam proses menyusui secara optimal (Pavita,2022).

Pengetahuan dan sikap ibu terhadap persiapan laktasi menjadi penting diteliti untuk menilai tingkat kesiapan ibu dalam proses menyusui. Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu dalam mempersiapkan proses pemberian ASI akan menimbulkan berbagai kendala saat menyusu, baik secara fisik seperti puting lecet, payudara bengkak,

maupun secara psikologis seperti stres dan menurunnya rasa percaya diri. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh ibu dalam bentuk ketidaknyamanan dan penurunan produksi ASI tetapi juga berdampak pada bayi seperti kesulitan menyusu, berat badan tidak naik hingga gagal tumbuh. Beberapa penelitian menunjukan bahwa persiapan laktasi yang dilakukan sejak kehamilan terutama pada trimester III berkaitan erat dengan keberhasilan pemberian ASI serta menurunkan resiko pemberian susu formula pada bayi. Selain itu, persiapan laktasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dibentuk sejak masa kehamilan khususnya pada trimester III (Nurhayati,2024).

Pengetahuan membantu ibu memahami pentingnya manfaat ASI bagi bayi. Pengetahuan juga mempengaruhi bagaimana sikap ibu dalam memberikan ASI kepada bayi. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI, manfaat, serta teknik pemberian ASI yang benar, maka semakin besar peluang ibu dalam memberikan ASI pada bayinya. Sebaliknya semakin kurang pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI, maka kecil kemungkinan ibu melakukan pemberian ASI. Sama halnya dengan sikap, apabila seorang ibu memiliki sikap yang positif maka lebih mudah untuk mengikuti praktik pemberian ASI dan menjamin kesehatan bayi, dengan munculnya sikap positif menunjukan atau memperlihatkan sebuah penerimaan. Ibu yang mempunyai sikap positif akan memandang pemberian ASI sebagai hal yang penting, dan ibu dengan respon negatif maka akan condong menunjukan penolakan (Pristina,2020).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) hanya sekitar 44% bayi yang mendapat ASI eksklusif. Kondisi yang sama juga terlihat di Indonesia. Secara nasional target cakupan ASI sebesar 80% sementara di Indonesia, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 cakupan ASI eksklusif Berada di angka 68,6% yang artinya masih dibawah target nasional sebesar 80%.

Di tingkat provinsi, Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2024 diperoleh angka tertinggi pemberian ASI terdapat pada provinsi Nusa tenggara barat dengan presentase (83,42%) dan terendah pada provinsi Papua barat (10,41) dan provinsi Gorontalo dengan (36,77) yang artinya juga masih dibawah target capaian nasional (Direktorat Jenderal kesehatan primer dan komunitas, Kemenkes,RI,2024).

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk : 1) menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan, dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan bayi, 2) Memberikan perlindungan kepada ibu dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya dan 3) Meningkatkan partisipasi dan dukungan dari keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat praktik pemberian ASI eksklusif. Dengan peraturan tersebut, pemerintah Indonesia berupaya untuk mendukung pemberian ASI eksklusif dengan penyediaan fasilitas laktasi berupa ruang laktasi atau pojok ASI, melakukan edukasi dan promosi tentang pentingnya ASI eksklusif, serta gerakan nasional dalam peningkatan pemberian ASI (Supriyanto,2024). Namun potret di lapangan, menunjukan bahwa upaya tersebut belum berjalan optimal. Salah satunya yaitu fasilitas pojok ASI atau ruang laktasi yang belum tersedia di semua tempat kerja, sehingga ibu bekerja masih mengalami kesulitan dalam memberikan ASI. Selain itu, regulasi mengenai cuti melahirkan di Indonesia baru memberikan waktu 3 bulan yang idealnya ibu membutuhkan cuti minimal 6 bulan untuk mendukung pemberian ASI eksklusif.

Studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas limboto didapatkan data cakupan presentase pemberian ASI adalah 50,2% yang artinya masih dibawah target cakupan nasional. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu bidan di puskesmas limboto, diketahui bahwa di puskesmas limboto sendiri telah menjalankan program seperti

penyuluhan bagi ibu hamil yang dilaksanakan pada setiap hari senin, rabu dan jumat. Kegiatan ini diberikan kepada seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke puskesmas dengan materi penyuluhan perawatan bayi baru lahir, serta persiapan laktasi termasuk pentingnya pemberian ASI eksklusif dan teknik menyusui yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara dengan enam ibu hamil trimester III, diperoleh gambaran bahwa hanya sebagian kecil ibu yang benar-benar siap untuk pemberian ASI eksklusif. Dari hasil wawancara, dua ibu menyatakan bersedia memberikan ASI eksklusif karena sudah memahami manfaat ASI bagi kesehatan dan tumbuh kembang bayi, mereka mengatakan ASI sebagai makanan yang baik untuk bayi dan merasa yakin dapat menyusui setelah melahirkan. Sementara itu, tiga ibu masih menunjukan keraguan. Mereka mengatakan kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI secara penuh karena memiliki pengalaman pada anak sebelumnya dengan produksi ASI yang sedikit, ASI yang tidak lancar dan keterbatasan waktu akibat pekerjaan. Selain itu, satu ibu mengatakan juga memiliki pengalaman sebelumnya tidak dapat memberikan ASI secara penuh pada anak pertamanya dan menggunakan susu formula karena merasa produksi ASI kurang. Pengalaman ini yang membuat ibu merasa kurang percaya diri untuk menyusui secara eksklusif pada kehamilan berikutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Pendekatan deskriptif analitik digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap terhadap persiapan laktasi pada ibu hamil trimester III serta menganalisis hubungan keduanya. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dimana pengumpulan data terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada waktu yang bersamaan. Analisis hubungan akan dilakukan menggunakan uji *Chi-square* yaitu uji statistik non-parametrik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Persentase
1	Usia	< 20 tahun	2	3,3
		20- 35 tahun	56	93,3
		> 35 tahun	2	3,3
		Total	**60**	**100**
2	Pendidikan	SMP	16	26,7
		SMA	13	21,7
		S1	31	51,6
		Total	**60**	**100**
3	Pekerjaan	IRT	43	71,7
		Wiraswasta	9	15,0

		Pegawai	8	13,3
		Total	**60**	**100**
4	Jumlah Anak	1	30	50,0
		2	28	46,7
		3	2	3,3
		Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 56 ibu hamil (93,3%), dan masing-masing sebanyak 2 ibu hamil (3,3%) berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir S1 yaitu sebanyak 31 ibu hamil (51,6%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 16 ibu hamil (26,7%) dan SMA sebanyak 13 ibu hamil (21,7%). Selanjutnya beradasrkan pekerjaan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 43 ibu (71,7%) diikuti wiraswasta sebanyak 9 ibu (15,0%) dan pegawai sebanyak 8 ibu (13,3%). Sementara itu beradasarkan jumlah anak, mayoritas ibu memiliki 1 anak yaitu sebanyak 30 ibu (50,0%) diikuti ibu yang memiliki 2 anak sebanyak 28 ibu (46,7%) dan 3 anak sebanyak 2 ibu (3,3%).

3.2.2 Analisis Univariat

1 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	15	25,0
2.	Cukup	22	36,7
3.	Kurang	23	38,3
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 23 ibu hamil (38,3%). Kemudian disusul oleh ibu hamil dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 22 ibu hamil (36,7%). Sedangkan sisanya sebanyak 15 ibu hamil (25%) memiliki pengetahuan yang baik.

2. Distribusi Sikap Ibu Hamil Trimester III

Tabel 3 Distribusi Sikap Ibu Hamil Trimester III

No.	Sikap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Baik	16	26,7
2.	Cukup	23	38,3
3.	Kurang	21	35,0
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 23 ibu hamil (38,3%). Kemudian disusul oleh ibu hamil dengan sikap kurang yaitu sebanyak 21 ibu hamil (35%). dan sisanya sebanyak 16 ibu hamil (25%) memiliki sikap yang baik.

3 Distribusi Persiapan Laktasi Ibu Hamil Trimester III

Tabel 4 Distribusi Persiapan Laktasi Ibu Hamil Trimester III

No.	Persiapan Laktasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Siap	33	55,0
2.	Tidak Siap	27	45,0
	Total	**60**	**100**

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh bahwa mayoritas ibu hamil siap untuk melakukan laktasi yaitu sebanyak 33 ibu hamil (55%). Sedangkan sebanyak 27 ibu hamil (45%) tidak siap untuk melakukan laktasi.

3.1.3 Analisa Bivariat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	sig
Pengetahuan	.247	60	.000	.795	60	.000
Sikap	.228	60	.000	.801	60	.000
Persiapan Laktasi	.365	60	.000	.633	60	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 60 orang (≥50). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 pada variabel pengetahuan, sikap dan persiapan laktasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *chi-square* karena seluruh variabel yang diteliti berskala kategori.

b. Hubungan antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Laktasi

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dan Persiapan laktasi

Pengetahuan	Persiapan Laktasi				Total		*P-value*
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	12	20,0	3	5,0	**15**	**25,0**	
Cukup	17	28,3	5	8,3	**22**	**36,7**	**0,000**
Kurang	4	6,7	19	31,7	**23**	**38,3**	
Total	**33**	**55,0**	**27**	**45,0**	**60**	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 menunjukan bahwa dari total 60 responden sebagian besar ibu hamil berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 23 orang (38,3%), diikuti oleh pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (36,7%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (25,0%).

Pada kelompok ibu hamil dengan pengetahuan baik, diketahui bahwa dari 15 responden terdapat 12 orang (20,0%) yang siap melakukan laktasi dan 3 orang (5,0%) tidak siap melakukan laktasi. Pada kelompok ibu hamil dengan pengetahuan cukup, dari 22 responden terdapat 17 orang (28,3%) yang siap melakukan laktasi, dan 5

orang (8,3%) tidak siap melakukan laktasi, selanjutnya, pada kelompok pengetahuan kurang, dari 23 responden terdapat 4 orang (6,7%) yang siap melakukan laktasi dan sebagian besar lainnya yaitu 19 orang (31,7%) tidak siap melakukan laktasi.

Hasil analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value adalah 0,000 (p < 0,05). Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi.

c. Hubungan antara Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Laktasi

Tabel 7 Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III dan Persiapan laktasi

Sikap	**Persiapan Laktasi**				**Total**		***P-value***
	Siap		Tidak Siap				
	n	%	N	%	N	**%**	
Baik	14	23,3	2	3,3	**16**	**26,7**	
Cukup	16	26,7	7	11,7	**23**	**38,3**	**0,000**
Kurang	3	5,0	18	30,0	**21**	**35,0**	
Total	**33**	**55,0**	**27**	**45,0**	**60**	**100**	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 menunjukan bahwa dari total 60 responden sebagian besar ibu hamil berada pada kategori sikap cukup yaitu sebanyak 23 orang (38,3%), diikuti oleh sikap kurang sebanyak 21 orang (35,0%) dan sikap baik sebanyak 16 orang (26,7%).

Pada kelompok ibu hamil dengan sikap baik, diketahui bahwa dari 16 responden terdapat 14 orang (23,3%) yang siap melakukan laktasi dan 2 orang (3,3%) tidak siap melakukan laktasi. Pada kelompok ibu hamil dengan sikap cukup dari 23 responden terdapat 16 orang (26,7%) yang siap melakukan laktasi, dan 7 orang (11,7%) tidak siap melakukan laktasi, selanjutnya, pada kelompok sikap kurang, dari 21 responden terdapat 3 orang (5,0%) yang siap melakukan laktasi dan 18 orang (30,0%) tidak siap melakukan laktasi.

Hasil analisis statistic menggunakan uji chi-square diperoleh nilai p-value adalah 0,000 (p < 0,05). Berdasarkan nilai tersebut karena nilai p < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi

3.2 Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Responden

1. Gambaran Usia Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas ibu hamil berusia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 56 ibu hamil dengan presentase (93,3%). dan sisanya masing-masing sebanyak 2 ibu hamil (3,3%) berusia kuang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Hal ini menunjukan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi yang aman. Usia subur yang sehat bagi wanita adalah usia yang tidak beresiko yaitu 20-35 tahun, dimana fungsi dan bentuk tubuh organ reproduksi telah mencapai tahap sempurna untuk digunakan secara optimal.

Menurut *Fitriah et al.,(2022)* rentang usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat atau dikatakan tidak beresiko karena pada usia tersebut organ reproduksi ibu sedang berkembang secara sempurna sehingga rahim ibu siap untuk menjalani kehamilan, dan aman untuk proses persalinan. Sejalan dengan teori perkembangan, usia 20-35 tahun merupakan dewasa awal yaitu fase dimana individu memiliki kematangan kognitif dan emosional yang lebih baik, sehingga lebih mampu menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan. Dalam penelitian ini, kematangan usia juga mendukung kemampuan ibu hamil dalam memahami informasi tentang persiapan laktasi, meskipun tingkat pengetahuan yang dimiliki masih bervariasi (Hapisah,2024).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rica (2018), hasilnya menunjukkan bahwa kelompok usia 20–35 tahun merupakan rentang usia yang paling ideal untuk kehamilan dan menyusui. Hal ini karena individu pada usia ini secara fisik kuat dan secara mental matang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia ibu mempengaruhi perilaku menyusui eksklusif.

2. Gambaran Pendidikan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa mayoritas ibu hamil merupakan lulusan sarjana yaitu sebanyak 31 ibu hamil dengan presentase (51,6%), kemudian disusul oleh ibu hamil lulusan SMP sebanyak 16 ibu hamil dengan presentase (26,7%), dan sisanya sebanyak 13 ibu hamil dengan presentase (21,7%) merupakan lulusan SMA.

Sejalan dengan teori *Notoatmojo* (2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan menerima informasi, memahami, dan mengolah informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik kemampuan berpikir dan kemampuan mereka untuk memahami informasi, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pengetahuan individu tersebut.Namun, tingkat pendidikan sarjana tidak selalu menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang baik, khususnya pengetahuan yang bersifat spesifik seperti persiapan laktasi. Hal ini sejalan dengan pendapat WHO (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh literasi kesehatan, akses terhadap informasi, pengalaman, serta edukasi kesehatan yang diterima. kondisi ini terlihat pada hasil penelitian ini, dimana meskipun sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan sarjana, masih ditemukan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang mengenai persiapan laktasi.

3. Gambaran Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukan bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil merupakan ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 43 ibu dengan presentase (71,7%), disusul oleh ibu hamil yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 9 ibu dengan presentase (15,0%), dan sisanya sebanyak 8 ibu hamil dengan presentase (13,3%) bekerja sebagai pegawai atau karyawan.

Sejalan dengan teori *Green dan Kreuter* dalam *model precede-proceed*, pekerjaan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Status pekerjaan dapat mempengaruhi kesempatan individu dalam memperoleh informasi termasuk informasi kesehatan yang dalam hal ini mengenai persiapan laktasi. Ibu hamil yang bekerja di luar rumah berpotensi memperoleh informasi dari lingkungan kerja, sedangkan ibu rumah tangga lebih bergantung pada informasi dari tenaga kesehatan dan lingkungan sekitar.

Namun demikian, pekerjaan tidak juga secara langsung menentukan tingkat pengetahuan kesehatan seseorang. Hal ini didukung oleh teori determinasi sosial kesehatan WHO bahwa pengetahuan dan perilaku

kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti akses terhadap informasi, kualitas edukasi kesehatan, serta keterlibatan tenaga kesehatan bukan semata mata oleh status pekerjaan. Oleh karena itu, baik ibu hamil yang bekerja maupun yang tidak bekerja tetap memiliki peluang yang sama untuk memiliki pengetahuan yang kurang apabila tidak mendapatkan edukasi kesehatan yang tepat, khususnya terkait persiapan laktasi.

4. Gambaran Jumlah Anak pada Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki 1 anak, yaitu sebanyak 30 responden (50,0%), selanjutnya ibu hamil dengan 2 anak sebanyak 28 responden (46,7%), dan ibu hamil yang memiliki 3 anak yaitu sebanyak 2 responden (3,3%). Hasil ini menunjukan bahwa mayoritas responden masih berada pada tahap awal pengalaman kehamilan dan menyusui. Ibu dengan jumlah anak yang masih sedikit cenderung masih membutuhkan banyak informasi dan bimbingan khususnya terkait persiapan laktasi karena pengalaman menyusui sebelumnya masih terbatas. Kondisi ini dapat mempengaruhi kesiapan ibu baik secara fisik maupun psikologis dalam menghadapi proses menyusui setelah persalinan.

Jumlah anak merupakan salah satu karakteristik yang dapat menggambarkan pengalaman ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa menyusui. Ibu hamil dengan jumlah anak yang lebih sedikit umumnya masih berada pada tahap penyesuaian terhadap perannya sebagai seorang ibu, sehingga membutuhkan lebih banyak dukungan informasi dan pendampingan yang optimal khususnya terkait persiapan laktasi. sementara, ibu hamil dengan jumlah anak yang lebih dari 1 telah memiliki pengalaman sebelumnya yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehamilan dan masa menyusui berikutnya.

5. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masih terdapat proporsi ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tentang persiapan laktasi. Kondisi ini menunjukan bahwa informasi mengenai persiapan laktasi masih belum sepenuhnya dipahami secara merata oleh seluruh ibu hamil trimester III. Pengetahuan sebagai aspek kognitif yang menjadi dasar dalam membentuk kesiapan ibu hamil untuk menghadapi proses menyusui. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat membantu ibu dalam memahami pentingnya persiapan laktasi sejak dari masa kehamilan sehingga ibu memiliki kesiapan yang lebih baik saat memasuki masa nifas dan menyusui.

Dari hasil penelitian, menunjukan perlunya perhatian terhadap pemberian informasi dan edukasi mengenai persiapan laktasi selama masa kehamilan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu.

6. Gambaran Sikap Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sikap ibu hamil terhadap persiapan laktasi sebagian besar berada pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa ibu hamil telah memiliki sikap yang cukup positif terhadap persiapan laktasi meskipun sikap tersebut belum sepenuhnya optimal.

Sikap ibu yang masih berada pada kategori cukup mencerminkan bahwa kesiapan afektif ibu hamil terhadap persiapan menyusui belum terbentuk kuat. Kondisi ini menunjukan bahwa meskipun ibu hamil telah memiliki pandangan yang cukup baik mengenai persiapan laktasi, sikap tersebut masih berada pada tahap berkembang dan belum sepenuhnya menunjukan kesiapan yang optimal dalam menghadapi proses menyusui setelah persalinan.

Dari hasil penelitian, sikap yang masih berada pada kategori cukup menunjukan perlunya penguatan sikap positif pada ibu hamil, khususnya melalui edukasi dan konseling selama pelayanan antenatal, sehingga kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui dapat lebih ditingkatkan.

7. Gambaran Persiapan Laktasi Ibu Hamil Trimester III

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kategori siap dalam melakukan persiapan laktasi. kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian ibu hamil telah memiliki kesiapan awal dalam menghadapi proses menyusui setelah persalinan. Kesiapan awal tersebut menunjukan bahwa sebagian ibu hamil telah memiliki kesadaran dan penerimaan terhadap pentingnya proses menyusui bagi bayi.

Dari hasil penelitian, meskipun sebagian ibu hamil telah siap melakukan persiapan laktasi, namun masih ada ibu yang belum siap menunjukan bahwa upaya peningkatan kesiapan laktasi perlu dilakukan. Puskesmas limboto telah melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan dan edukasi terkait ASI seperti penyuluhan kepada ibu hamil serta konseling selama pelayanan antenatal. Namun demikian, hasil penelitian yang masih menunjukan bahwa kesiapan laktasi pada ibu hamil trimester III masih berada pada kategori yang bervariasi. Hal ini menunjukan meskipun program pembinaan ASI telah dilaksanakan, namun masih diperlukan peningkatan kualitas dan efektivitas edukasi agar kesiapan laktasi pada ibu hamil dapat terbentuk secara optimal.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu hamil trimester III dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup sebagian besar berada pada kategori siap dalam melakukan persiapan laktasi, sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan kurang lebih banyak berada pada kategori tidak siap. Hal ini menunjukan adanya perbedaan kesiapan laktasi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki keterkaitan yang bermakna dengan kesiapan dalam menghadapi masa laktasi.

Temuan dalam penelitian ini menunjukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung akan memiliki kesiapan yang lebih optimal dalam menghadapi masa laktasinya. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat ASI, pentingnya persiapan menyusui sejak masa kehamilan, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan laktasi.

Secara teori, pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik. Namun pada hasil penelitian ini, menunjukan masih terdapat ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang tetapi memiliki sikap yang baik dan cukup terhadap persiapan laktasi. kondisi ini dapat disebabkan karena sikap ibu hamil tidak hanya dibentuk oleh tingkat pengetahuan, tetapi juga oleh faktor lain seperti dukungan suami, keluarga, dan petugas kesehatan (Rampengan,2022).

Meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi, pada tabel 4.7 masih ditemukan variasi kesiapan laktasi pada beberapa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang berbeda seperti, beberapa ibu hamil dengan pengetahuan baik tetapi tidak siap melakukan persiapan laktasi, serta beberapa ibu hamil dengan pengetahuan kurang namun sudah siap melakukan persiapan laktasi. temuan ini menunjukan bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu dalam mempersiapkan laktasi.

Pada pengetahuan baik masih terdapat 3 ibu dalam kategori yang tidak siap, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman menyusui sebelumnya yang kurang berhasil atau ibu yang baru pertama kali memiliki anak dengan kata lain ibu primigravida, kecemasan terhadap produksi ASI, serta kondisi psikologis

ibu misalnya rasa takut atau kurangnya rasa percaya diri ibu dalam menyusui. Ibu yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mampu dan bisa mengimplementasikan pengetahuannya tersebut apabila masih terdapat hambatan psikologis atau sosial yang memengaruhi kesiapan dirinya. Sebaliknya, terdapat 4 ibu hamil yang berpengetahuan kurang tetapi siap dalam persiapan laktasi. Hal ini dikarenakan pengalaman menyusui sebelumnya yang positif, dukungan keluarga dan lingkungan sekitar, serta peran aktif tenaga kesehatan dalam memberikan motivasi dan pendampingan selama masa kehamilan. Pengalaman praktis dan dukungan emosional juga sering kali berperan dalam membentuk kesiapan ibu.

Dalam penelitian ini, meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi, namun hasil penelitian menunjukan bahwa hal tersebut tidak selalu diikuti dengan pengetahuan dan sikap yang baik terkait persiapan laktasi. Temuan ini menunjukan bahwa pendidikan formal tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu dalam persiapan laktasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya paparan informasi spesifik mengenai laktasi serta keterbatasan pengalaman dan edukasi kesehatan.

Secara teori, hubungan antara pengetahuan dan persiapan laktasi juga dapat dijelaskan melalui teori *Precede-Proceed Model* yang dikemukakan oleh *Green 1991*, dimana pengetahuan termasuk dalam faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik ibu akan lebih mudah untuk melakukan persiapan yang lebih matang dalam menghadapi proses menyusui. Pengetahuan sebagai salah satu dasar bagi individu dalam memahami manafaat, tujuan, serta konsekuensi dari suatu perilaku. Dalam penelitian ini, pengetahuan ibu hamil mengenai persiapan laktasi menjadi landasan awal dalam membentuk kesiapan menyusui seperti perawatan payudara, memahami teknik menyusui yang benar, serta mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis untuk menyusui bayinya (Martina pakpahan,2021).

Selain itu, menurut *Notoatmojo (2012),* pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dalam konteks laktasi, diharapkan ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik tentang laktasi, akan lebih siap dalam mengambil tindakan persiapan menyusui (Irawan,2022)

Hubungan antara pengetahuan dan persiapan laktasi juga dapat dijelaskan melalui konsep kesiapan berperilaku (*readiness*), dalam *Health Belief Model* yang menurut pandangan slameto (2010) yang menyatakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi dengan prinsip pembentukan readiness yaitu motivasi serta dorongan, kesiapan fisik dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini, kesiapan lebih difokuskan pada aspek pengetahuan sebagai bagian dari kesiapan mental yang berperan dalam membentuk kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persiapan laktasi. Ibu hamil dengan pengetahuan yang memadai akan memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi masa menyusui, dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung akan mengalami kecemasan, keraguan dan kurangnya rasa percaya diri dalam menghadapi proses menyusui (Saripuddin,2025).

Selain itu, adapun teori *Self-efficacy* yang dikembangkan oleh *albert bandura* yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan. Semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi pula keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Dalam penelitian ini, konsep *self efficacy* digunakan untuk menjelaskan keyakinan ibu hamil erhadap kemampuannya dalam menghadapi proses menyusui, yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Peningkatan *self efficac*y pada ibu hamil merupakan aspek penting dalam konteks pemberian ASI kepada bayi. dengan pengetahuan yang baik mengenai persiapan laktasi akan mampu meningkatkan keyakinan

ibu hamil terhadap kemampuannya dalam menyusui bayinya, sehingga mendorong kesiapan laktasi yang lebih optimal (La Ode,2023).

Upaya peningkatan pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam persiapan laktasi sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui peraturan pemerintah nomro 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang menekankan peran tenaga kesehatan dan konselor ASI dalam memberikan edukasi kepada ibu sejak masa kehamilan. Kebijakan ini memperkuat pentingnya edukasi laktasi sebagai bagian dari pelayanan antenatal untuk meningkatkan kesiapan ibu dalam menyusui (Supriyanto,2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisna Liani (2022), yang menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesiapan yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan sebagai salah satu faktor dalam membentuk kesiapan bertindak atau berperilaku. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Haria Anggraeni (2024) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dalam mempersiapkan ibu hamil menghadapi masa laktasi sehingga peningkatan edukasi dan penyuluhan selama kehamilan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan menyusui. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlina dan Yuliwati (2024) yang menunjukan pengetahuan ibu hamil trimester III memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pemberian ASI. dalam penelitiannya, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan mampu melaksanakan praktik laktasi Jika dibandingkan dengan ibu-ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil pada masa akhir kehamilan sangat dipengaruhi oleh paparan informasi, baik melalui media masa maupun edukasi langsung dari tenaga kesehatan.

Perbedaan antara teori dan hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tidak selalu diikuti oleh sikap yang sejalan terhadap persiapan laktasi. meskipun secara teori menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk sikap yang baik namun, dari hasil penelitian ditemukan adanya ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang kurang namun memiliki sikap yang baik dan cukup terhadap persiapan laktasi. temuan ini menunjukan fenomena dimana pembentukan sikap pada ibu hamil tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan saja tetapi juga berkaitan dengan faktor lain seperti edukasi dan motivasi yang diberikan dari tenaga kesehatan selama pelayanan antenatal di wilayah kerja puskesmas limboto serta dukungan suami.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan ini menunjukan bahwa pengetahuan ibu hamil trimester III memiliki peran dalam membentuk kesiapan laktasi. pemahaman yang baik mengenai laktasi akan membantu ibu hamil dalam mempersiapkan diri secara fisik dan psikologis sebelum memasuki masa menyusui. Namun, tingkat kesiapan ibu hamil dalam melakukan persiapan laktasi juga tidak selalu terbentuk secara bersamaan pada setiap individu,

karena proses pembentukan kesiapan tersebut juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menyertai pengetahuan yang dimiliki. Perbedaan kesiapan yang ditemukan menunjukan bahwa pengetahuan yang baik perlu diiringi dengan pengalaman, dukungan serta penerimaan informasi yang berkelanjutan agar dapat terwujudnya bentuk kesiapan yang lebih optimal.

3.2.2 Hubungan Sikap Ibu Hamil Trimester III dengan Persiapan Laktasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu hamil trimester III dengan sikap baik dan cukup terhadap persiapan laktasi sebagian besar berada pada kategori siap, sedangkan ibu hamil dengan sikap kurang

lebih banyak berada pada kategori tidak siap. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi.

Temuan ini menunjukan bahwa sikap ibu hamil sebagai salah satu yang berperan dalam membentuk kesiapan laktasi. sikap baik dan cukup mencerminkan penerimaan serta keyakinan ibu terhadap proses menyusui, sehingga mendorong kesiapan mental dan emosional dalam melakukan persiapan laktasi. sebaliknya sikap kurang dapat menimbulkan keraguan dan kurangnya motivasi yang berdampak pada rendahnya kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui.

Namun, meskipun terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi, pada tabel 4.8 menunjukan adanya variasi kesiapan laktasi pada setiap kategori sikap. Pada kelompok ibu hamil dengan sikap baik masih ditemukan diantaranya 2 ibu hamil yang belum siap dalam melakukan persiapan laktasi, sebaliknya pada kelompok ibu hamil dengan sikap kurang terdapat diantaranya 3 ibu hamil yang telah siap dalam persiapan laktasi. Variasi kesiapan ini menunjukan bahwa sikap ibu hamil memiliki peran penting namun belum secara langsung tercermin dalam kesiapan laktasi pada setiap individu. Perbedaan kesiapan tersebut dapat terjadi karena kesiapan laktasi merupakan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Ibu hamil dengan sikap baik belum tentu langsung siap apabila menghadapi keterbatasan kondisi fisik pada trimester akhir, kelelahan, serta kurangnya pengalaman menyusui sebelumnya. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan menjelang persalinan juga dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam mempersiapkan proses laktasi.

Di sisi lain, ibu hamil dengan sikap kurang namun sudah siap melakukan persiapan laktasi menunjukan bahwa kesiapan dapat terbentuk melalui faktor lain di luar sikap afektif. Pengalaman menyusui sebelumnya, paparan informasi, selama pelayanan antenatal serta adanya dukungan dari suami dan keluarga dapat mendorong ibu untuk melakukan persiapan laktasi meskipun sikap awalnya belum terbentuk secara optimal. Kondisi ini menunjukan bahwa faktor pendukung dan pendorong juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan laktasi.

Menurut teori perilaku kesehatan *Lawrence Green*, sikap juga adalah salah satu faktor predisposisi yang berperan dalam memengaruhi perilaku kesehataNamun, perilaku tidak akan terbentuk secara optimal tanpa adanya faktor pendukung dan faktor pendorong. Dalam penelitian ini, ibu hamil dengan sikap baik tetapi belum siap melakukan persiapan laktasi kemungkinan dapat dipengaruhi oleh kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan informasi praktis, serta kondisi fisik dan psikologis pada trimester akhir kehamilan. Sebaliknya, adanya ibu hamil dengan sikap kurang namun sudah siap menunjukan bahwa faktor pendukung dan pendorong dapat mengimbangi keterbatasan sikap afektif ibu (Irwan,2017).

Hal ini sejalan dengan teori komponen sikap yang dikemukakan oleh *Rosenberg dan Hovland* yang menyatakan bahwa sikap terdiri dari komponen kognitif, afektif dan konatif. Dalam penelitian ini, teori komponen sikap Rosenberg dan hovland digunakan sebagai kerangka untuk menjelaskan sikap ibu hamil terhadap persiapan laktasi, dengan menempatkan persiapan laktasi sebagai objek sikap. Komponen kognitif dalam penelitian ini menggambarkan keyakinan dan pandangan ibu ibu hamil terhadap persiapan laktasi termasuk cara ibu memaknai pentingnya persiapan menyusui yang perlu dilakukan selama kehamilan, afektif dalam penelitian ini yang mencerminkan respons emosional ibu hamil terhadap proses menyusui seperti perasaan yakin,

cemas atau ragu dalam menghadapi masa laktasi, dan konatif dalam penelitian ini berkaitan dengan kecenderungan ibu hamil untuk bertindak yang tedcermin dalam kesiapan dan upaya nyata melakukan persiapan laktasi. Ketidakseimbangan antar komponen tersebut akan dapat menyebabkan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk kesiapan perilaku. Ibu hamil dapat memiliki penilaian atau perasaan positf terhadap persiapan laktasi, namun kecenderungan untuk bertindak secara nyata belum terbentuk secara optimal (Hasan Basri,2021).

Selanjutnya, *Planned Behaviour Theory* juga menjelaskan niat individu dalam melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan sebagai penangkap motivasi yang mempengaruhi suatu perilaku. Secara umum, semakin kuat niat untuk terlibat dalam perilaku maka semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan. Dalam planned behavior theory, niat dipandang sebagai mediator antara sikap dan perilaku, sehingga sikap positif ibu hamil terhadap persiapan laktasi akan memperkuat niat untuk melakukan persiapan tersebut. Dalam penelitian ini, meskipun sebagian ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang masih kurang, namun sikap ibu hamil terhadap persiapan laktasi berada pada kategori cukup dan baik. Hal ini menunjukan bahwa sikap positif ibu hamil tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan, tetapi juga berperan dalam pembentukan niat untuk melakukan persiapan laktasi (Harsono,2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Putri (2021) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. Sikap positif tersebut tercermin dari keyakinan ibu akan manfaat ASI, kesiapan ibu menyusui serta kemauan ibu untuk Memberikan ASI eksklusif tanpa makanan atau minuman tambahan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Penelitian lain oleh Aulia Citra Kusuma (2022) juga menunjukan bahwa sikap ibu menyusui memiliki keterkaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang menunjukan sikap mendukung terhadap menyusui cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI saja kepada bayinya selama enam bulan pertama. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nonis Raraswati Payung Allo (2018) yang menemukan bahwa sikap ibu hamil berhubungan dengan tingkat kesiapan dalam mempersiapkan laktasi. Ibu hamil yang menunjukan sikap menerima dan terbuka terhadap proses menyusui cenderung lebih memperhatikan persiapannya sejak masa kehamilan seperti kesiapan psikologis, dan kesediaan untuk menyusui setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian diatas, sikap ibu hamil trimester III memiliki peran dalam membentuk kesiapan persiapan laktasi. hasil analisis yang menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan persiapan laktasi dengan variasi kesiapan yang ditemukan menggambarkan bahwa sikap positif terhadap persiapan laktasi juga perlu di dukung oleh faktor lain agar dapat diwujudkan dalam bentuk kesiapan perilaku. Oleh karena itu, penguatan sikap pada ibu hamil trimester III melalui pendekatan yang berkesinambungan selama pelayanan antenatal menjadi penting dalam mendukung kesiapan persiapan laktasi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 60 ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Limboto tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa sebagian ibu hamil masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai persiapan laktasi, meskipun terdapat beberapa ibu dengan pengetahuan yang baik dan cukup. Sikap ibu hamil terhadap persiapan laktasi sebagian besar berada pada kategori cukup dan baik, namun masih ditemukan ibu hamil dengan sikap yang kurang dalam menghadapi masa laktasi. Tingkat persiapan laktasi menunjukkan bahwa

sebagian besar ibu telah berada pada kategori siap, walaupun masih terdapat ibu hamil yang belum siap melakukan persiapan laktasi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III dengan persiapan laktasi, di mana ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik cenderung memiliki kesiapan laktasi yang lebih optimal dibandingkan ibu hamil dengan pengetahuan dan sikap yang kurang.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. (2022). Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif. *Jurnal Kebidanan*, *12*(1), 34–46. https://doi.org/10.35874/jib.v12i1.1009

Belajar, T., & Dalam, S. (2023). Education and Learning Journal. 2, 566–576.

Cetak, I., Online, I., & Lingkungan, D. A. N. (2025). Analisis kesiapan (readiness) belajar, faktor, prinsip, kematangan, dan lingkungan. 11, 270–280.

DELVINA, V., Kasoema, R. S., & Fitri, N. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Human Care Journal*, *7*(1), 153. https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1618

Dr. Hasan Basri, S.Sos.,M.Si. (2021) Sikap, P., Perilaku, D. A. N., & Sehat, H.

Hanifa, F., Putri, M. T., Pangestu, G. K., & Hidayani, H. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *4*(3), 1025–1032. https://doi.org/10.54082/jupin.448

Harismayanti, Ani Retni, & Anisa Radjab. (2023). Analisis Masalah Ketidakberhasilan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sipatana. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, *1*(2), 207–215. https://doi.org/10.55606/innovation.v1i2.949

Harsono, M., Dharma, U., Surakarta, A., & Maret, U. S. (2023). Perluasan Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Perilaku Hijau Expansion of Theory of Planned Behavior in Green Behavior Research. 8(1), 10–26.

Hapisah, Rusmilawaty, Norlaila Sofia.,Rubiati Hipni.,Megawati., (2024). Usia Ibu dan Hubungannya dengan Kondisi Kehamilan,Persalinan,Postpartum,dan Kondisi Neonatal 6, 2699–2707.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*.

Irawan, A., Sarniyati, & Friandi, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Tahun 2022. Prosiding, 1(2), 705–713.

Istiqomah, L. (2024). Laktasi Perspektif Al-Qur'an. At-Tafasir: Journal of Quranic Studies and Contextual Tafsir, 1(1), 23–38.

Jayanti, C., & Yulianti, D. (2022). Coronaphobia dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum. In *Literasi Nusantara Abadi*.

Kamilah, U., Haristantia, R., & Azzahra, N. A. (2025). FAKTOR PERILAKU ASI EKSKLUSIF IBU PRIMIPARA BERDASARKAN PLANNED BEHAVIOR THEORY ,. 9, 5663–5672.

Kodariyah, K., Anggorowati, A., & Zubaidah, Z. (2023). Kesiapan menyusui ibu nifas di kawasan Asia: Literatur review. *Jurnal Keperawatan*, *15*(3), 1149–1156.

Kurniawati, D., Hardiani, R. S., & Rahmawati, I. (2020). Buku Saku Air Susu Ibu. In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).

Lentina, N., Etika, R., & Budiono, D. I. (2021). the Effect of Mother'S Readiness on Breastfeeding Success. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *5*(2), 152–159. https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.152-159

Mardinasari, A. L., Dewi, N. R., Ayubbana, S., Keperawatan, A., Wacana, D., Kunci, K., & Punggung, N. (2022). *Penerapan Pemberian KINESIO TAPPING TERHADAP NYERI PUNGGUNG BAWAH IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO TAHUN 2021*. *2*(September), 302–307.

Marta, M. A., Purnomo, D., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Konsep Taksonomi Bloom dalam Desain Pembelajaran. 3.

Martina Pakpahan, Deborah Siregar., Andi Susilawaty.,Tasnim.,Mustar,Radeny Ramdani.,Evanny Indah Manurung., Efendi Sianturi.,dkk (2021).*Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.684-073

Na'ifah, S. L., Maulina, R., & Purwati, A. (2024). Pengaruh Prenatal Massage Terhadap Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Pmb Az-Zahra Desa Alastlogo Kabupaten Pasuruan. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3(5), 2413–2421. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i5.2784

N, P., KY, K., & SA, V. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Mempersiapkan Diri Memberikan ASI Eksklusif. *British Medical Journal*, *2*(5474), 1333–1336 https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/4750

Pavita, R. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Dengan Kesiapan Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Rangkapan Jaya Baru Tahu. *Skripsi Thesis*, *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 1–8. https://repository.upnvj.ac.id/20376/

Penyusun, T., Andayani, D., Pd, S., Si, M., Marifah, K., & Psi, M. T. (2019). Pertemuan ilmiah nasional widyaiswara bkkbn.

Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2023). Adaptasi Anatomi dan Fisiologi dalam Kehamilan. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).

Relinawaty Sinaga, & Ninsah Mandala Putri Br Sembiring. (2023). Pengaruh Pijat Woolwich (Rangsangan Pada Payudara) Terhadap Produksi Asi Pada Ibupost Partum Di Bpm Irma Suskilakecamatan Medan Marelankota Madya Medan Tahun 2022. *Jurnal Medika Husada*, *2*(2), 39–47. https://doi.org/10.59744/jumeha.v2i2.34

Riko Sandra Putra, Bela Purnama Dewi, & Ramdani. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, *12*(24), 193–200. https://doi.org/10.52047/jkp.v12i24.198

Sri Utami, Abdullah, Afiska Prima Dewi, & Alifiyanti Muharramah. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, *6*(1), 17–27. https://doi.org/10.30604/jnf.v6i1.779

Supriyanto, Y., Dian Rahayu, S., & Agustin, D. (2024). Implementation of the Availability of Breastfeeding Rooms in Public Facilities in Bekasi City. *KYBERNAN: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *15*(2), 73–86. https://doi.org/10.33558/kybernan.v15i2.10488

Wijayanti, Pertiwi, & Lestari. (2022). Tentang Protokol Kesehatan Pada Era New Normal. *Jurnal Kebidanan*, *XIV*(01), 13–28. http://www.ejurnal.stikeseub.ac.id

Yulizawati, SST., M. K. dkk, Iryani Detty M. Kes M.Pd Ked AIF, Lusiana Elsinta Bustami SST., M. K., Aldina Ayunda Insani S. Keb Bd., M. K., & Feni Andriani S. Keb., M. K. (2017). Asuhan Kehamilan Kebidanan. In *Yulizawati, SST., M. Keb dkk* (Vol. 01).